PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
Infrastructure Solution Enterprise

Media Title	Seputar Indonesia		
Head Line	PU Pertimbangkan Usulan Tarif Tol Dinamis		
Date	24 Sep 2013	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	17	Article Size	
Journalist	Ichsan amin	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

PU Pertimbangkan Usulan Tarif Tol Dinamis

JAKARTA–Kementerian Pekerjaan Umum (PU) mempertimbangkan penerapan tarif tol dinamis guna mengimbangi distribusi kepadatan di jalan raya. Namun, saat ini belum ada regulasi yang memungkinkan diberlakukannya tarif tol dinamis.

"Seperti di tol dalam kota Jakarta, tarif dinamis bisa saja diterapkan asalkan tidak melebihi besaran tarif yang sudah ditentukan oleh pemerintah," kata Kepala Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) Kementerian PU Achmad Ghani Gazali, di Jakarta, kemarin.

Wacana tarif tol dinamis dimunculkan dengan harapan pengguna kendaraan beralih ke jalan tol di jam-jam tertentu guna mengurangi beban jalan raya. Hal itu dilakukan dengan memberikan diskon atau pengurangan tarif dari kondisi normal di jam-jam tertentu. Bagi BPJT, penerapan tarif tol dinamis tersebut bisa saja dilakukan melalui kebijakan tersendiri, asalkan meningkatkan pelayanan tol kepada masyarakat.

"Operator bisa saja memberikan diskon atau pengurangan tarif dari normal Rp10.000 misalnya menjadi Rp5.000 di jam-jam tertentu, terutama ketika pelayanan jalan tol sepi, yakni di atas pukul 21.00 WIB," ujar Achmad.

Menteri PU Djoko Kirmanto sebelumnya juga mengatakan bahwa tarif tol dinamis akan dipertimbangkan jika betul-betul bermanfaat bagi publik. Menurut dia, permasalahan jalan tol, terutama di Jakarta, adalah masih kurangnya ruas jalan sehingga pelayanan juga belum maksimal. Terkait dengan itu, Djoko belum bisa memastikan, apakah tarif dinamis efektif mengurangi kemacetan di jalan raya.

"Kemacetan itu bukan karena apa-apa, tapi karena kurang banyak jalan tolnya. Tapi kalau itu keinginan publik, akan saya pelajari apakah akan bermanfaat atau tidak," kata dia.

Dari sisi operator, Ketua Asosiasi Tol Indonesia (ATI) Fatchurrahman mengatakan, pihaknya tidak keberatan selama regulasinya mendukung. Karena itu, dia menegaskan bahwa hal pertama yang perlu dibuat adalah regulasi untuk memayungi tarif dinamis tersebut. "Masalahnya belum ada ruang, karena tarif yang ada selama ini ditetapkan berdasarkan keputusan pemerintah," ujarnya.

Sementara, Pengurus Harian Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) Tulus Abadi menilai pengenaan tarif tol dinamis, meski memungkinkan untuk diterapkan, dirasakan tidak akan efektif mengatasi kemacetan. "Secara teknis itu mungkin dilakukan. Tapi, belum efektif mengatasi kemacetan di Jakarta. Di sisi lain, kalau mau diterapkan untuk jalan tol luar kota, tidak layak karena beban jalan nasional masif relatif stabil," ujar dia.

Dia menambahkan, mengatasi kemacetan hanya bisa dilakukan dengan memperbaiki transportasi publik, termasuk menambah armada tanpa mengurangi kualitas pelayanan kepada penumpang. Selain mendorong transportasi massal, kebijakan yang perlu diambil menurutnya adalah pembatasan mobil pribadi.

● **ichsan amin**